

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah tradisi upacara *Ngasa* di kampung budaya jalawastu dimulai ketika Guriang Panutus meninggal dunia. Masyarakat setempat yang telah menganggap beliau sebagai tokoh dan pelopor kampung Jalawastu merasakan kesedihan teramat dalam, dikarenakan mereka kehilangan sosok pemimpin sekaligus guru dalam hal agama. Setelah meninggalnya Guriang Panutus. Suatu ketika saat memasuki masa panen mereka akhirnya berinisiatif untuk mengumpulkan hasil panen mereka untuk melakukan persembahan kepada Guriang Panutus yaitu dengan cara tiap rumah mereka membawa hasil panen perkebunan dan berkumpul di suatu tempat yaitu balai budaya, kemudian mereka melanjutkan perjalanan ke pesarean gedong yang mana itu merupakan tempat pertama Guriang Panutus datang ke Jalawastu dan terus berlangsung hingga sekarang.
2. Pelaksanaan tradisi Upacara *Ngasa* dilakukan satu tahun sekali yang pasti dilaksanakan di pesarean gedong. Pelaksanaan upacara *ngasa* dilakukan dengan runtutan yang jelas dan ditutup dengan doa yang belum diganti dari dulu sampai sekarang. Acara *ngasa* sendiri tidak luput dari perhatian pemerintah, baik pemerintah Kabupaten ataupun pemerintah Provinsi sampai pusat, itu dibuktikan dengan selalu hadirnya mereka diacara *ngasa*.

3. Nilai Pendidikan dalam upacara *ngasa* diantaranya meliputi nilai-nilai, ketuhanan, nilai sosial dan nilai moral. Prosesi upacara *ngasa* yang dilakukan dari awal sampai akhir tidak terlepas dari bentuk rasa syukur masyarakat Jalawastu atas apa yang Allah berikan terhadap masyarakat Jalawastu, dan juga dalam bentuk melanjutkan tradisi leluhur mereka. Dalam tradisi *ngasa* sendiri, masyarakat Jalawastu berharap agar nilai-nilai baik yang ada dalam acara upacara dapat diturunkan kepada penerus mereka.

B. Saran

Dalam penilaian ini, ada saran yang dapat penulis sampaikan, bahwa :

1. Pemerintah Jalawastu untuk tetap melestarikan ajaran nenek- moyang mereka karena itu merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat dari zaman dulu hingga sekarang.
2. Masyarakat Jalawastu juga dapat semakin mengembangkan acara upacara *ngasa*, sehingga selain menjadi keunikan bagi masyarakat Jalawastu hal tersebut bisa menjadi daya tarik masyarakat luar untuk mengunjungi Jalawastu, sehingga kampung budaya Jalawastu sendiri menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas dan nantinya di harapkan juga bisa berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan supaya kedepannya, tradisi upacara *ngasa* dapat semakin berkembang hingga sampai kemajuan kebudayaan modern, tentu tanpa menghilangkan nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut.
4. Para pembaca, semoga apa yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan

data-data yang ada dapat dijadikan pengetahuan, bahwa masih ada satu wilayah yang mempertahankan kebudayaan mereka dengan sangat erat dari dulu sampai sekarang

C. Kata Penutup

Rasa syukur yang amat sangat tinggi penulis ucapkan atas nikmat yang Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak bisa dipungkiri manusia tidak ada yang sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan tesis yang peneliti buat masih ada kekurangan.

Peneliti berharap tesis ini dapat bermanfaat untuk pembaca, khususnya untuk masyarakat yang menyukai hal-hal tentang sejarah. Dan khususnya untuk masyarakat Brebes, sehingga dapat mengetahui tentang salah satu kebudayaan yang ada di Brebes.

Demikian yang dapat peneliti paparkan, apabila ada kesalahan baik penulisan ataupun yang lainnya, peneliti me minta maaf dan peneliti upackan terimakasih.

